

ANALISIS PROFIL PETERNAK TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG

(Analysis of Farmer Profile on Farmer Income at Pancur Batu Subdistrict, District of Deli Serdang)

Arief Permana¹, Armyn Hakim Daulay² dan Iskandar Sembiring²

1 Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
2 Staf Pengajar Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRACT

This research was conducted at subdistrict of Pancur Batu district of Deli Serdang North Sumatera, began on September 2012 until Januari 2013. These research aims to know analysis of farmer profile for farmer income. This study used survey method with a unit of family who maintains beef cattle. Sampels obtained through Proportional Stratified Random Sampling method and retrieved 147 people farmers in the sample, which was from the Baru village, Tuntungan II village, Sukaraya village, Sei Glugur village, Tanjung Anom village and Tuntungan I village, each amounted to 36, 31, 29, 21, 18 and 12 farmers. The results showed that business scale had positive effect on the farmer income, while education level and farmer family size had negative effect on the farmer income. Farmer age, farming experience, level of generation farmer and system management had no significant effect on the farmer income at subdistrict of Pancur Batu district of Deli Serdang North Sumatera.

Keywords: Farmer Profile, Farmer Income, Beef Cattle,

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara mulai September 2012 sampai Januari 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profil peternak terhadap pendapatan peternak. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan unit responden keluarga yang memelihara ternak sapi potong. Sampel diperoleh melalui metode *Proportional Stratified Random Sampling* dan diperoleh 147 orang peternak sebagai sampel, yaitu dari desa Baru, desa Tuntungan II, desa Sukaraya, desa Sei Glugur, desa Tanjung Anom dan desa Tuntungan I, masing-masing berjumlah 36, 31, 29, 21, 18 dan 12 orang peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak. Tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap pendapatan peternak. Umur peternak, pengalaman beternak, tingkat generasi peternak dan sistem pemeliharaan memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci : Profil Peternak, Pendapatan Peternak, Sapi Potong,

PENDAHULUAN

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Seekor atau kelompok ternak sapi dapat menghasilkan suatu bahan

makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan jumlah produksi daging masih rendah, antara lain populasidan produksi sapi yang rendah. Hal yang tampak di Sumatera Utara ada beberapa daerah yang sangat padat, ada yang sedang, tetapi ada yang sangat jarang atau terbatas penyebaran populasi ternak sapi potong. Tentu saja hal ini sangat mempengaruhi besarnya penghasilan atau pendapatan masyarakat pada daerah tersebut sehingga timbul perbedaan dalam segi ekonomi. Kecamatan Pancur Batu merupakan salah satu daerah penyebaran populasi ternak di Kabupaten Deli Serdang yang berpotensi untuk dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan daging dengan melihat pertambahan populasi ternak yang tiap tahunnya bertambah. Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2011 populasi sapi potong di Kecamatan Pancur Batu mencapai 2.817 ekor.

Luas lahan yang mencukupi, ketersediaan hijauan berlimpah, serta pemanfaatan limbah perkebunan yang sangat mendukung merupakan suatu peluang untuk pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Pancur Batu ini. Namun, peningkatan populasi ternak bukan hanya dipengaruhi faktor tersebut di atas, tetapi faktor sosial ekonomi (skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, tingkat generasi peternak dan sistem pemeliharaan ternak) juga turut andil dalam peningkatan jumlah ternak. Permasalahan yang umum terjadi yaitu peternak sebagai pengelola suatu peternakan memiliki peran ekonomi yang relatif terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji seberapa besar pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Usaha ternak sapi potong dalam bentuk usahatani merupakan salah satu usaha yang dikelola oleh petani/peternak dengan peran ekonomi yang relatif terbatas. Usaha ternak sapi potong merupakan salah satu jenis usaha yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Usaha peternakan ini ada yang dijadikan sebagai pekerjaan utama, ada juga yang dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

Permasalahan umum yang perlu diketahui berkaitan dengan hal-hal penting yang menyangkut segi ekonomi peternak sapi potong di Kecamatan Pancur Batu. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut: adakah pengaruh skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah

tanggung keluarga, tingkat generasi peternak dan sistem pemeliharaan ternak terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang ?

Tabel 1. Populasi ternak sapi potong di Kecamatan Pancur Batu menurut Desa

| No | Desa | Luas desa (km ²) | Jumlah sapi potong | Jumlah KK (Kepala Keluarga) | Jumlah KK peternak | Kepadatan sapi/luas wilayah | Kepemilikan sapi/KK penduduk | Kepemilikan sapi/jumlah KK peternak |
|-------|---------------|------------------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------|-----------------------------|------------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Baru | 2,72 | 261 | 1.610 | 120 | 95,95 | 0,16 | 2,17 |
| 2 | Bintang Merah | 6,99 | 33 | 293 | 15 | 4,72 | 0,11 | 2,2 |
| 3 | D.Simbelang A | 4,89 | 44 | 630 | 20 | 8,99 | 0,06 | 2,2 |
| 4 | Durin Jangak | 4,91 | 48 | 491 | 22 | 9,77 | 0,09 | 2,18 |
| 5 | Durin Tongal | 9,11 | 174 | 668 | 60 | 19,09 | 0,26 | 2,9 |
| 6 | Gunung Tinggi | 5,09 | 196 | 434 | 90 | 38,50 | 0,45 | 2,17 |
| 7 | Hulu | 2,14 | 37 | 906 | 17 | 17,28 | 0,04 | 2,17 |
| 8 | Lama | 1,68 | 76 | 1.332 | 35 | 45,23 | 0,05 | 2,17 |
| 9 | Namo Simpur | 2,19 | 59 | 332 | 27 | 26,94 | 0,17 | 2,18 |
| 10 | Namo Riam | 5,15 | 63 | 412 | 29 | 12,23 | 0,15 | 2,17 |
| 11 | Namo Rih | 4,09 | 174 | 299 | 60 | 42,54 | 0,58 | 2,9 |
| 12 | Namo Bintang | 4,99 | 186 | 546 | 74 | 45,47 | 0,12 | 2,51 |
| 13 | Pertampilan | 4,39 | 37 | 356 | 26 | 7,41 | 0,10 | 1,42 |
| 14 | Salam Tani | 9,74 | 180 | 348 | 57 | 41,28 | 0,51 | 3,15 |
| 15 | Simalingkar A | 3,41 | 276 | 840 | 70 | 28,33 | 0,32 | 3,94 |
| 16 | Sembahe Baru | 3,57 | 124 | 720 | 57 | 36,36 | 0,17 | 2,17 |
| 17 | Sei Glugur | 20,40 | 152 | 1.436 | 70 | 42,57 | 0,10 | 2,17 |
| 18 | Sugau | 4,19 | 22 | 36 | 10 | 1,07 | 0,06 | 2,2 |
| 19 | Sukaraya | 3,92 | 207 | 968 | 95 | 49,40 | 0,21 | 2,17 |
| 20 | Tanjung Anom | 5,24 | 83 | 2.287 | 38 | 21,17 | 0,03 | 2,18 |
| 21 | Tuntungan I | 3,44 | 131 | 836 | 60 | 25 | 0,15 | 2,18 |
| 22 | Tuntungan II | 3,52 | 222 | 1.130 | 102 | 64,53 | 0,19 | 2,17 |
| 23 | Tiang Layar | 4,15 | 20 | 393 | 9 | 4,81 | 0,05 | 2,22 |
| 24 | Tengah | 1,15 | 12 | 537 | 5 | 10,43 | 0,02 | 2,4 |
| 25 | P.Simalingkar | 1,49 | 0 | 1.699 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 122,53 | 2.817 | 20.839 | 1.168 | | | |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang (2011)

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara mulai bulan September 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

Penentuan Responden Penelitian

Responden terdiri dari para peternak sapi di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Metode responden yang digunakan adalah metode survei dengan unit analisis keluarga

yang memelihara ternak sapi potong. Metode penarikan responden yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap pertama pemilihan 6 buah desa dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Pancur Batu dengan metode penarikan responden secara *Proportional Stratified Random Sampling*. Wirartha (2006), yaitu desa yang kepadatan ternak sapi potong yang tinggi, sedang dan jarang, dimana penentuan kepadatan ternak sapi potong yang tinggi (desa Baru dan Tuntungan II), sedang (desa Sei Glugur dan Sukaraya) dan jarang (desa Tanjung Anom dan Tuntungan I) tersebut ditentukan dengan melihat data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2011.
2. Pada tahap kedua pemilihan responden secara acak sederhana, diambil masing-masing 30% dari seluruh peternak dari setiap desa sampel. Wirartha (2006), menyatakan bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan data statistik ukuran sampel paling kecil 30 % sudah dapat mewakili populasi.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data primer diperoleh dari monitoring terhadap kegiatan usaha ternak sapi potong melalui wawancara dan pengisian daftar kuisisioner.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang dan Kantor Kecamatan Pancur Batu (Sudjana, 2002).

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dilapangan diolah dan ditabulasi kemudian dibuat rataannya. Kemudian data rataannya dimasukkan ke dalam neraca keuangan masing-masing peternak dan diambil rataannya pendapatan peternak. Data yang telah ada dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

- Pd : adalah total pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak sapi potong (rupiah/tahun)
TR : adalah total *revenue* atau penerimaan yang diperoleh peternak sapi potong (rupiah/tahun)
TC : adalah biaya yang dikeluarkan peternak sapi potong (rupiah/tahun)

Jumlah pendapatan ditabulasi secara sederhana, yaitu dengan menghitung pendapatan peternak pada usaha beternak sapi potong terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat dilihat dengan menggunakan Model Pendekatan Teknik Ekonometri dengan menggunakan analisis regresi linear berganda [alat bantu Software *Statistical Package for Sosial Sciences*(SPSS 17)]. Menurut Djalal dan Usman (2002), model pendugaan yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots b_7X_7 + \mu$$

Keterangan:

Y : adalah pendapatan peternak (rupiah)

a : adalah koefisien *intercept* (konstanta)

$b^1 - b^7$: adalah koefisien regresi

X_1 : adalah skala usaha (ekor)

X_2 : adalah umur peternak (tahun)

X_3 : adalah tingkat pendidikan (tahun)

X_4 : adalah pengalaman beternak (tahun)

X_5 : adalah jumlah tanggungan keluarga (jiwa)

X_6 : adalah tingkat generasi peternak

X_7 : adalah sistem pemeliharaan ternak (variabel Dummy)

μ : adalah variabel lain yang tidak diteliti

Parameter Penelitian

a. Profil peternak

1. Skala usaha adalah jumlah ternak sapi potong yang dipelihara peternak (ekor).
2. Umur peternak adalah umur peternak yang memelihara ternak sapi yang di ukur berdasarkan usia kerja produktif yaitu 25-45 tahun.
3. Tingkat pendidikan adalah lamanya pendidikan formal yang ditempuh peternak (tahun).
4. Pengalaman beternak adalah lamanya peternak memelihara ternak sapi dan pernah mengikuti pelatihan/kursus (tahun).
5. Jumlah tanggungan keluarga yaitu jumlah tanggungan yang ditanggung peternak dalam satu keluarga (orang).

6. Tingkat generasi peternak adalah generasi keberapa peternak tersebut saat memelihara ternak (generasi).
7. Sistem pemeliharaan ternak adalah cara pemeliharaan ternak sapi potong dengan cara sistem ekstensif, semi-intensif dan intensif. sapi potong dengan cara sistem ekstensif, semi-intensif dan intensif.
8. Sistem pemeliharaan ternak adalah cara pemeliharaan ternak sapi potong dengan cara sistem ekstensif, semi-intensif dan intensif.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi karakteristik sosial dan ekonomi. Karakteristik sosial peternak yang dianalisis meliputi skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan peternak. Penerimaan adalah jumlah yang diterima peternak yang berasal dari tertentu misalnya 1 tahun. Pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan peternak meliputi bibit, biaya pakan, obat-obatan dan lain sebagainya. Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan pengeluaran selama pemeliharaan ternak sapi potong (dalam kurun waktu tertentu misalnya 1 tahun dan pendapatan bersih usaha. Karakteristik responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik responden di daerah penelitian tahun 2012

| Profil peternak sampel | Satuan | Rentang | Rataan |
|------------------------------|--------|-----------------------|-------------|
| Skala usaha | Ekor | 2–25 | 5 |
| Umur peternak | Tahun | 28–62 | 43 |
| Tingkat pendidikan | Tahun | 6–12 | 10 |
| Pengalaman beternak | Tahun | 3–20 | 8 |
| Jumlah tanggungan keluarga | Orang | 0–5 | 3 |
| Tingkat generasi peternak | Tahun | 0–5 | 3 |
| Sistem pemeliharaan ternak | D | 1–3 | 2 |
| Total penerimaan dari usaha | Rp | 7.700.000-120.500.000 | 22.965. 816 |
| Total pengeluaran dari usaha | Rp | 5.630.000-71.600.000 | 12.168.129 |
| Pendapatan bersih usaha | Rp | 2.070.000-48.900.000 | 11.197.074 |

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2012

Skala usaha yang dikelola peternak responden menyebar antara 2 sampai 25 ekor dengan rata-rata 5 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dikelola oleh peternak responden relatif banyak sehingga dapat memberikan tambahan tabungan/investasi.

Umur peternak menyebar antara 28 sampai 62 tahun dengan rata-rata 43 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih berada dalam kategori umur produktif (25 sampai 45 tahun), sehingga kemampuan untuk bekerja dan mengelola usaha ternaknya masih besar.

Tingkat pendidikan peternak sapi menyebar antara 6 sampai 12 tahun dengan rata-rata 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden rata-rata sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga tingkat pendidikan responden digolongkan menengah. Pendidikan non formal di daerah penelitian yang khusus mengenai usaha ternak sapi potong tidak begitu berjalan dengan baik.

Pengalaman beternak sapi menyebar antara 3 sampai 20 tahun dengan rata-rata 8 tahun. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pengalaman beternak responden cukup baik, tetapi kurang menguasai tentang teknik pengelolaan usaha ternaknya. Tingkat generasi peternak sapi potong di daerah penelitian sudah dapat dikatakan tingkat generasi yang relatif baik, yang sudah mencapai generasi 0 sampai 5 dengan rata-rata 3.

Usaha ternak sapi potong di daerah penelitian diperoleh total penerimaan dari usaha ternak sapi potong selama 1 (satu) tahun adalah berkisar antara Rp.7.700.000 sampai dengan Rp.120.500.000/tahun/peternak dengan rata-rata sebesar Rp. 22.965.816/tahun/peternak.

Usaha ternak sapi potong di daerah penelitian diperoleh total pengeluaran dari usaha ternak sapi potong selama 1 (satu) tahun adalah berkisar antara Rp.5.630.000 sampai dengan Rp.71.600.000/tahun/peternak dengan rata-rata sebesar Rp. 12.168.129/tahun/peternak. Pendapatan bersih setiap responden dari usaha ternak sapi potong selama 1 (satu) tahun berkisar antara Rp. 2.070.000 sampai dengan Rp. 48.900.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 11.197.074/tahun.

Dari nilai rata-rata pendapatan keluarga dari usaha ternak sapi potong ini dapat digambarkan bahwa responden sudah termotivasi untuk mengembangkan usaha ternak sapi potongnya. Tetapi mereka belum dapat menganalisis dengan baik bahwa usaha ternak sapi potong yang peternak responden dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar lagi apabila dilakukan dengan tata laksana intensif pada sistem pemeliharaan ternak.

Pengaruh Variabel terhadap Pendapatan Peternak

Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang digunakan analisis regresi linear berganda, dimana yang menjadi variabel bebas (independent) adalah skala usaha (X_1), umur peternak (X_2), tingkat pendidikan (X_3), pengalaman beternak (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5), tingkat generasi peternak (X_6) dan sistem pemeliharaan ternak (X_7). Sedangkan yang menjadi variabel

terikat/ tidak bebas (dependent) adalah pendapatan (Y). Adapun hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis regresi linear berganda pengaruh skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, tingkatgenerasi peternak dan sistem pemeliharaan ternak terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

| Variabel | Koefisien regresi | Std. Error | t-hitung | Signifikan |
|---|-------------------|--------------|----------|------------|
| Konstanta | 6.972.538,11 | 5.919.011,51 | 2,840 | 0,013 |
| X ₁ (Skala usaha) | 2.457.027,99 | 199.619,01 | 12,309 | 0,000 |
| X ₂ (Umur peternak) | 61.259,44 | 57.568,75 | 1,064 | 0,289 |
| X ₃ (Tingkat pendidikan) | -294.162,97 | 163.508,83 | -1,799 | 0,074 |
| X ₄ (Pengalaman beternak) | 192.456,43 | 126.029,17 | 1,527 | 0,129 |
| X ₅ (Jumlah tanggungan keluarga) | -924.980,26 | 403.017,63 | -2,295 | 0,063 |
| X ₆ (Tingkat generasi peternak) | 203.756,71 | 395.180,65 | 0,516 | 0,607 |
| X ₇ (Sistem pemeliharaan ternak) | 3.334.328,66 | 2.595.26,63 | 1,285 | 0,201 |
| R square | 0,734 | | | |
| Regression | 5.773E15 | | | |
| Residual | 2.088E15 | | | |
| F-tabel (α=0,05) | 2,09 | | | |
| t-tabel (α=0,05) | 1,89 | | | |

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 6.972.538,11 + 2.457.027,99X_1 + 61.259,44X_2 - 294.162,97X_3 + 192.456,43X_4 - 924.980,26X_5 + 203.756,71X_6 + 3.334.328,66X_7 + \mu$$

Keterangan:

- Ŷ : Pendapatan peternak sapi potong
- X₁ : Skala usaha(ekor)
- X₂ : Umur peternak (tahun)
- X₃ : Tingkat pendidikan (tahun)
- X₄ : Pengalaman beternak (tahun)
- X₅ : Jumlah tanggungan keluarga (orang)
- X₆ : Tingkat generasi peternak
- X₇ : Sistem pemeliharaan ternak (Dummy)
- μ : Variabel yang tidak diteliti

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat diketahui:

1. R Square bernilai 0,734 artinya bahwa semua variabel bebas skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman peternak, jumlah tanggungan keluarga, tingkat generasi peternak dan sistem pemeliharaan ternak mempengaruhi variabel terikat sebesar 73,4 % dan selebihnya yaitu sebesar 26,6% dijelaskan oleh variabel lain (μ) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara serempak semua variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa secara serempak semua variabel tersebut yaitu skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman peternak, jumlah tanggungan keluarga, tingkat generasi peternak dan sistem pemeliharaan ternak berpengaruh secara nyata (berpengaruh positif) terhadap pendapatan peternak sapi potong dengan taraf signifikansi 0,000 dan pada taraf kepercayaan 95%.

Secara parsial nilai t-hitung variabel yang mempengaruhi adalah variabel skala usaha (12,309), umur peternak (1,064), tingkat pendidikan (-1,799), pengalaman peternak (1,527), jumlah tanggungan keluarga (-2,295), tingkat generasi peternak (0,516) dan sistem pemeliharaan ternak (1,285).

- a. Variabel skala usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak sapi potong, jika diukur pada tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung (X_1) sebesar 12,309 lebih besar dari t-tabel ($\alpha = 0.05$) yakni sebesar 1,89. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak ternak yang dipelihara akan memberikan penambahan pendapatan peternak sapi potong. Menurut Soekartawi (1995) mengemukakan bahwa pendapatan usaha ternak sapi potong sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi potong maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh.
- b. Variabel umur peternak berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan ternak sapi potong, jika diukur pada tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung (X_2) sebesar 1,064 lebih kecil dari t-tabel ($\alpha = 0,05$) yakni sebesar 1,89. Hal ini disebabkan karena kriteria umur peternak tidaklah mendorong kinerja peternak dalam usaha ternak sapi potongnya. Di daerah penelitian, mayoritas penduduknya mempunyai pekerjaan sebagai petani peternak. Peternak yang berumur produktif tidak terlalu tekun dalam mengelola usaha ternak sapi potong karena masih sebagai pekerjaan sampingan, sedangkan peternak yang berumur tidak produktif sudah tidak memiliki kinerja yang penuh lagi. Suratiyah (2009) mengemukakan

bahwa umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.

- c. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak sapi potong, jika diukur pada tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan t-hitung (X_3) sebesar -1,799 lebih kecil dari nilai t-tabel ($\alpha=0.05$) yakni sebesar 1,89. Hal ini disebabkan peternak yang tingkat pendidikannya lebih tinggi seharusnya dapat meningkatkan lebih besar pendapatan peternak, namun kenyataan di daerah penelitian berbeda seperti yang ditunjukkan hasil penelitian di atas. Peternak enggan memanfaatkan inovasi atau teknologi baru dan masih menggunakan sistem beternak secara tradisional sehingga peningkatan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi besarnya pendapatan peternak sapi potong. Soekartawi (1986) menyatakan bahwa pendidikan peternak cenderung mempengaruhi cara berpikir dan tingkat penerimaan mereka terhadap inovasi dan teknologi baru.
- d. Variabel pengalaman beternak berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak sapi potong, jika diukur dari pada tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan t-hitung (X_4) sebesar 1,527 lebih kecil dari nilai t-tabel ($\alpha=0.05$) yakni sebesar 1,89. Dari segi manajemen pemeliharaan ternak, peternak dengan pengalaman beternak tinggi lebih menguasai tata laksana beternak dengan baik seperti pemberian pakan, perawatan kebersihan kandang dan ternak, perawatan kesehatan dan penanganan penyakit. Namun, di daerah penelitian diperoleh tidak terjadi pengaruh seperti yang diharapkan.
- e. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak sapi potong, jika diukur pada tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan oleh t-hitung (X_5) sebesar -2,295 lebih kecil dari t-tabel ($\alpha= 0.05$) yakni sebesar 1,89. Hal ini ditunjukkan oleh t-hitung (X_6) sebesar pendapatan peternak sapi potong, jika diukur tingkat kepercayaan 95% yang menunjukkan bahwa tanggungan keluarga mempengaruhi pengeluaran rumah tangga peternak. Hal demikian jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi pula keputusan peternak dalam memilih usaha rumah tangga yang dikelola.
- f. Variabel tingkat generasi peternak berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak sapi potong, jika diukur tingkat kepercayaan 95 % yang ditunjukkan oleh t-hitung (X_6)

0,516 lebih kecil dari t-tabel ($\alpha= 0,05$) yakni sebesar 1,89. Hal ini menunjukkan tingkat generasi peternak tidak dapat memberikan dorongan positif kepada peternak itu sendiri untuk lebih mengembangkan usaha ternak sapi potong dengan pengolahan intensif sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan peternak.

- f. Variabel sistem pemeliharaan ternak pada peternak sapi potong, jika diukur tingkat kepercayaan 95% yang ditunjukkan oleh t-hitung (X_7) sebesar 1,285 lebih kecil dari t-tabel ($\alpha= 0.05$) yakni sebesar 1,89. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan ternak (Dummy) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak. Sistem pemeliharaan ternak yang baik akan memudahkan peternak dalam pengawasan ternak.

Hal ini dapat disebabkan karena peternak sapi potong di daerah penelitian sebagian besar tidak melakukan perubahan-perubahan positif dalam usaha meningkatkan pendapatan menurut pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman masing-masing peternak. Banyak yang memiliki pengalaman memadai namun masih mengelola usaha tersebut dengan kebiasaan-kebiasaan lama yang sama dengan waktu mereka mengawali usahanya sampai sekarang. Pengalaman beternak yang diperoleh peternak melalui penyuluhan/pelatihan/magang yang dilakukan oleh instansi/dinas terkait masih minim dilakukan bahkan tidak pernah dilakukan pada desa tertentu.

KESIMPULAN

Skala usaha berpengaruh positif dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi potong. Tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi potong. Umur peternak, pengalaman beternak, tingkat generasi peternak dan sistem pemeliharaan ternak memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2011. Kabupaten Deli Serdang. BPS Sumatera Utara. Medan.
- Soekartawi, A., Soeharjo, Dillon, J. L., Hardaker, J. B., 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Perkembangan Petani Kecil. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiyah, K., 2009. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudjana, 2002. Metode Statistika. Tarsito. Bandung.
- Sugeng, Y. B., 2008. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suharno, B., dan Nazaruddin., 1994. Ternak Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sodiq, A., dan Z. Abidin., 2002. Penggemukan Sapi potong. (Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis). Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong, 1973. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wiratha, I. M., 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Penerbit Andi. Yogyakarta.